

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT PADA PERBANKAN SYARIAH  
(Studi Kasus: Para Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, Nagari  
Lawang Tigo Balai, Kec. Matur, Kab. Agam)  
(Studi Kasus : Jorong Simpang, Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua)**

**Zulfikar<sup>1</sup>, Zulhelmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [zul549094@gmail.com](mailto:zul549094@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulhelmiainbkt@gmail.com](mailto:zulhelmiainbkt@gmail.com)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Rendahnya minat Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lawang Tigo Balai terhadap perbankan syariah, meskipun secara agama mereka mengajarkan nilai-nilai Islam. Observasi awal dan wawancara dengan 10 guru menunjukkan bahwa hanya 4 orang guru yang menggunakan jasa bank syariah. Penyebab minimnya minat ini meliputi fasilitas yang dirasa kurang memadai, ketersediaan lembaga keuangan syariah terbatas di wilayah Lawang, serta pemahaman yang kurang tepat mengenai perbankan syariah sebagaimana guru beranggapan bahwa transaksi bank syariah tidak berbeda signifikan dengan bank konvensional, hanya nama akadnya saja yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah Pada Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, Nagari Lawang Tigo Balai, Kec. Matur, Kab. Agam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan para guru madrasah, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan data reduksi, data penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lawang Tigo Balai memiliki persepsi positif secara umum terhadap prinsip dasar perbankan syariah, seperti bebas riba, dan sesuai syariat islam. Meskipun demikian, pemahaman mereka cenderung bersifat umum dan belum mendalam. Peningkatan literasi keuangan syariah, perluasan jangkauan, serta inovasi produk dan layanan yang kompetitif adalah kunci untuk mengubah persepsi positif awal menjadi loyalitas dan preferensi jangka panjang masyarakat.

**Kata Kunci:** Persepsi, Perbankan Syariah, Guru Madrasah.

## **Abstract**

*The low interest of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lawang Tigo Balai teachers towards Islamic banking, although religiously they teach Islamic values. Initial observations and interviews with 10 teachers showed that only 4 teachers used Islamic banking services. The reasons for this lack of interest include facilities that are considered inadequate, the limited availability of Islamic financial institutions in the Lawang area, and an inaccurate understanding of Islamic banking. Some teachers assume that Islamic bank transactions are not significantly different from conventional banks, only the name of the contract is different. The purpose of this study was to determine the Analysis of Public Perception on Islamic Banking among Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lawang Tigo Balai teachers, Nagari Lawang*

*Tigo Balai, Matur District, Agam Regency. This study used a qualitative research method. Data were collected through observation, interviews with madrasah teachers, and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lawang Tigo Balai have a generally positive perception of the basic principles of Islamic banking, such as being free from usury and in accordance with Islamic law. However, their understanding tends to be general and not yet in-depth. Increasing Islamic financial literacy, expanding reach, and innovating competitive products and services are the keys to changing initial positive perceptions into long-term loyalty and preferences of the community.*

**Keywords:** Perception, Islamic Banking, Madrasah Teachers.

## A. PENDAHULUAN

Anggapan ialah pengertian yang terorganisir keatas sesuatu dorongan dan sanggup efekti tindakan serta sikap. Anggapan yakni cara penginterpretasian seseorang keatas dorongan sensori. Cara sensori itu cuma memberi tahu area dorongan. Anggapan menerjemahkan catatan sensori dalam wujud yang dapaat dimengerti serta dialami. Sebaliknya Bank berawal atas tutur Italia banco yang maksudnya kursi. Kursi inilah yang dipergunakan oleh pengelola bank buat melayani aktivitas operasionalnya atas para pelanggan. Sebutan banco atas cara sah serta terkenal jadi bank. Bank tercantum industri pabrik pelayanan sebab produknya cuma membuatkan jasa pelayanan atas warga. Atas cara simpel bank bisa dimaksud selaku badan finansial yang aktivitas usahanya yakni menghimpun anggaran atas warga serta menuangkan balik anggaran itu ke warga dan membuatkan pelayanan bank yang lain. Sebaliknya penafsiran badan finansial yakni tiap industri yang beranjak di aspek finansial di mana kegiatannya apakah cuma menghimpun anggaran ataupun cuma menuangkan anggaran ataupun kedua-duanya.

Indonesia ialah salah satu Negeri atas jumlah masyarakat mukmin terbanyak didunia. Walaupun terdapat 6 agama yang diakui di Indonesia hendak namun islam jadi agama kebanyakan yang dianut. Tetapi begitu, sistem perekonomian di Indonesia lebih membidik atas sistem ekonomi kapitalis tercantum dalam bumi perbankan. Bank ialah salah satu badan keungan yang amat berarti dalam penyeluran serta pengurusan anggaran warga. Anggaran atas warga yang diperoleh oleh bank hendak dikelola serta disalurkan atas buatan aktivitas ekonomi yang lain. Profit yang diperoleh atas buatan aktivitas upaya yang lain hendak dikembalikan lagi atas warga.

Atas di tetapkannya Hukum No 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan, Indonesia melaksanakan Dual Banking System ialah bekerja system perbankan bagus atas cara konvensional ataupun syariah sekalian atas senantiasa merelaikan pengurusan serta pengoperasiannya. Tetapi system perbankan syariah atas dikala itu belum sedemikian itu kokoh atas cara hukum awas mengenang belum terdapatnya UU yang menata atas cara nyata hal Perbankan Syariah, hingga Penguasa mensupport kemajuan Indonesia sedang mempunyai anggapan yang galat mengenai bank syariah.<sup>1</sup>

Bank konvensional yakni bank yang dalam operasionalnya mempraktikkan tata cara bunga. Bunga ialah harga yang diresmikan bank dalam menjual bahan- bahan bank. Bank membuat bunga atas pelanggan buat menarik anggaran mereka (dana, giro serta simpanan). Begitu pula atas dikala pelanggan meminjam angsuran, hingga bank memutuskan kaum bunga selaku harga yang wajib dibayar pelanggan debitur atas pinjaman itu. Tata cara bunga ialah tata cara yang telah terdapat semenjak lama, sebab tata cara bunga telah terdapat terlebih dulu. Tata cara bunga telah jadi Kerutinan serta sudah digunakan atas cara menyebar dibanding atas tata cara buat hasil.<sup>2</sup>

Buat menjauhi pengoperasian bank atas system bunga, islam memberitahukan prinsip-prinsip muamalah islam. Bank syariah lahir selaku salah satu Pemecahan pengganti keatas persoalan- persoalan antara Bunga serta riba. Atas begitu, kerinduan pemeluk Islam Indonesia yang mau membebaskan diri atas perkara riba sudah menemukan balasan atas lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia dekat tahun 90- an ataupun persisnya sehabis terdapat Hukum Nomor. 7 tahun 1992, yang direvisi atas Hukum Perbankan Nomor. 10 tahun 1998, dalam wujud suatu bank yang beroperasinya atas sistem buat hasil ataupun bank syariah.<sup>3</sup>

Buat al- Shabuni, riba yakni bonus yang didapat oleh donatur hutag selaku perumbangan atas era (meminjam). Sebaliknya di ajaran syafi' I, riba dimaknai selaku bisnis atas balasan khusus yang tidak dikenal kecocokan takarannya maupu dimensi waktunya bila terjalin bisnis denga janji penyerahan kedua benda yang dipertukarkan ataupun salah satunya. Ada pula buatan mengenai mencegah riba ialah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

<sup>1</sup> Muh. Rusdi, dkk. *Perbankan konvensional versus perbankan syariah dalam realitas sosiologinya.*, :1-2

<sup>2</sup> Muhammad Rivki et al., *BUKU 2 PERBANKAN* (Jakarta: OJK (Otoritas Jasa Keuangan), 2019):82

<sup>3</sup> Miftakhur Rokhman, Habibi Uin, and Sunan Ampel Surabaya, "Peran Perbankan Syari'Ah Dalam Perkembangan Perekonomian Di Indonesia," *Maliyah Jurnal Hukum Bisnis Islam* 12 (2022): 1–2.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya : “Hai banyak orang yang beragama, bertakwalah atas Allah serta tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) bila kamu banyak orang yang beragama“ Hingga, bila kamu tidak melakukan (meninggalkan sisa riba) hingga ketahuilah kalau Allah serta Rasul- Nya hendak memerangimu. Serta, bila kamu bertaubat (atas pengumpulan riba) hingga buatmu utama hartamu; kamu tidak menyiksa serta tidak pula dianiaya” (QS. al-Baqarah [2]:278-279).<sup>4</sup>

Tidak hanya Al Quran, Hadits pula menarangkan gimana hukum riba serta larangannya. Ada pula hadits mengenai pantangan riba Rasulullah berfirman:“ Sabda Rasul Muhammad Saw: Tentu hendak tiba sesuatu era keatas orang, di mana tidak seseorang juga yang dapat bebas atas riba. Siapa yang berupaya tidak mengambilnya, ia hendak terserang pula debu-debunya (H. Riwayat Abu Daud serta Ibnu Majah)”

Bank syariah yakni bank yang bekerja atas tidak memercayakan atas bunga. Bank Islam ataupun lazim diucap atas bank tanpa bunga, yakni badan perbankan yang operasional serta produknya dibesarkan berdasarkan atas al quran serta hadits rasul SAW. Atas tutur lain bank islam yakni Badan finansial yang upaya pokoknya membuatkan pembiayaan serta pelayanan yang lain dalam kemudian rute pembayaran dan penyebaran duit yang pengoperasiannya dicocokkan atas prinsip syariat islam.

Bersumber atas pemantauan atas haari Senin bertepatan atas 7 Oktober serta Jumat bertepatan atas 11 Oktober 2024 keatas guru yang terdapat di Perguruan Aliyah Muhammadiyah Lawang Tigo Gedung, dikenal informasi guru- guru yang mengenakan pelayanan Perbankan.

### Guru yang memakai jasa Perbankan.

No	Nama Guru	Syariah	Non syariah	Ket
1	Yulianti, S. Pd	✓	-	BSI
2	Zulfa, S. Pd	-	✓	BRI
3	Isnaini Krismonazisa, S. Pd	-	✓	BRI dan Bank Nagari

<sup>4</sup> Mila Sartika and Abdul Ghofur, “KONSEP RIBA DALAM AL- QUR ’ AN” VII (2016): 5–8.

4	Muslidawani, S. Pd	-	✓	Bank Mandiri
5	Zainal Abidin	-	✓	Bank Nagari
6	Rifqi Ilyas S. Pd	-	✓	Bank Nagari
7	Denison, S. Pd	✓	-	BSI
8	Desri Nelvia, S. Hi	-	✓	Bank Nagari
9	Muhammad Syafe'i, S. Ag	✓	-	BSI
10	Muhammad Abrar, S. Ag	✓	-	BSI

Table diatas 10 orang guru- guru yang diwawancarai membuktikan kalau yang memakai pelayanan Bank Syariah 4 orang. Perihal ini memunculkan persoalan besar kerana disuatu buatan guru Perguruan yakni orang yang mengarahkan agama atas muridnya sebaliknya gurunya sedang banyak yang memakai bank konvensional atas bank syariah. Buat sebuatan guru yang sudah diwawancara lebih dahulu alibi mengapa mereka kurang berkeinginan atas bank syariah yakni sarana yang kurang mencukupi, lembaga finansial syariah di lawang sedang amat sedikit. Terdapat pula yang membuatkan pemikirannya kalau bank syariah ini metode bisnis nya serupa atas bank konvensional yang melainkan cuma julukan akadnya. Seperti itu alibi mengapa guru perguruan kurang berkeinginan atas bank syariah ialah prasarananya yang tidak mencukupi serta uraian guru mengenai bank syariah itu sedang amat sedikit serta sedang terdapat guru yang menganggap kalau bank syariah serta bank konvensional itu serupa yang melainkan cuma namanya saja. Bertitik dorong atas kasus itu hingga periset terpikat buat melaksanakan riset yang berjudul “**Analisis Persepsi Masyarakat atas Perbankan Syariah (Studi Kasus: Para Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lawang Tigo Balai)**”.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah ataupun perbankan Islam yakni sesuatu sistem perbankan yang dibesarkan bersumber atas syari' ah (hukum) Islam. Bank syariah bekerja tidak atas mempraktikkan tata cara bunga, melainkan atas tata cara buat hasil serta determinasi bayaran yang cocok atas syariah Islam, atas berdasarkan atas hukum perbankan syari' ah

ialah: 1) Urgensi Undang Undang Perbankan Syariah 2) Jenjang Hukum Nasional 3) Perbankan Syariah dalam UUD 4) Perbankan Syariah dalam UU 5) Perbankan Syariah dalam Peraturan Penguasa 6) Perbankan Syariah dalam Peraturan Bank Indonesia 7) Ajaran Badan Malim Indonesia (MUI).

Buat Zubairi Hasan, begitu juga yang tercetak dalam Artikel 22 UU Perbankan Syariah, kalau aktivitas yang cocok dengan prinsip syariah yakni aktivitas yang tidak memiliki faktor: 1) Riba, akumulasi pemasukan atas cara tidak legal 2) Maisir, bisnis yang digantungkan atas ketidaktepatan ataupun untung-untungan. 3) Gharar, transaksi yang objeknya tidak nyata 4) Tabu, bisnis yang objeknya dilarang Syariah 5) Aniaya, bisnis yang menimbulkan ketidakadilan. Bank syariah memiliki 2 kedudukan penting, ialah selaku tubuh upaya (tamwil) serta tubuh sosial (maal). Selaku tubuh upaya, bank syariah memiliki perbuatan guna, ialah selaku administrator pemodal, penanam modal, serta pelayanan pelayanan.<sup>5</sup>

Ada pula bahan-bahan yang sudah menemukan saran atas Badan Syariah Nasional buat dijalani antara lain selaku selanjutnya: 1) Mudharabah 2) Murabahah 3) Musyarakah 4) Wadiah 5) Ijarah 6) Qord Al- Hasan.<sup>6</sup>

Akad- akad dalam bisnis Perbankan Syariah 1) Akad Tabarru' ialah akad yang dimaksudkan buat membantu sesama serta asli sekedar mengharap ridha serta balasan atas Allah SWT, serupa sekali tidak terdapat faktor mencari return, atau sesuatu corak. 2) Rahn yakni menahan salah satu harta kepunyaan sang peminjam selaku agunan atas pinjaman yang diterimanya, benda yang ditahan itu mempunyai angka murah. 4) Al-hawalah yakni akad pemindahan hutang atau piutang sesuatu pihak atas pihak lain. Akad ini bermaksud buat mengutip ganti piutang atas pihak lain. 5) Al-wakalah berarti penyerahan, pendelegasian, ataupun pemberian amanat. 6) Wadiah yakni akad antara owner benda (mudi') atas akseptor pesanan (wadi') buat melindungi harta atau modal (ida') atas kehancuran ataupun kehilangan serta buat keamanan harta. Wadi' ah sendiri dipecah jadi 2 berbagai ialah: 1) Wadiah Yad Dhamanah. 2) Wadiah Yad Amanah.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 2005.13

<sup>6</sup> Rifa Ul Jannah Umu Saidah Fatimah Zahra, "1067-1079+Artikel+Umu+Rifa+Karimah+Tauhid," *Karimah Tauhid* 2 (2023): 1073.

<sup>7</sup> Nurul Ichsan, *5\_Akad Bank Syariah\_Nurul Ichsan, Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, vol. 50, 2016.

## 2. Persepsi

Anggapan ialah sesuatu cara yang didahului oleh penginderaan. Penafsiran anggapan berawal atas bahasa Inggris “perception” yang maksudnya; anggapan, pandangan, asumsi yang mempunyai maksud cara seorang jadi siuman hendak seluruh suatu dalam lingkungannya lewat indera- indera yang dipunyanya ataupun wawasan area yang didapat lewat pemahaman informasi indera.<sup>8</sup>

Ada pula faktor- faktor yang efeki anggapan Buat David Krech serta Richard S. Cruthfield dalam Rakhmat menyebutnya aspek Aspek Fungsional, Aspek fungsional berawal atas keinginan, pengalaman era kemudian serta hal- perihal lain yang tercantum dalam faktor- faktor perorangan. Aspek Sistemis, Aspek sistemis berawal atas watak stimuli raga serta efek- efek saraf yang ditimbulkannya atas sistem saraf individu.<sup>9</sup>

Buat walgito, anggapan mempunyai indikator- indikator selaku selanjutnya: 1) Absorbsi keatas rangsangan ataupun subjek atas luar orang. 2) Penafsiran ataupun uraian keatas subjek. 3) Evaluasi ataupun penilaian orang keatas.<sup>10</sup>

Walgito melaporkan kalau terbentuknya prsepsi ialah sesuatu yang terjalin dalam tahap- tahap selanjutnya: 1) Langkah Awal, ialah langkah yang diketahui atas julukan cara kealaman ataupun cara raga, ialah cara didapatinya sesuatu dorongan oleh perlengkapan alat orang. 2) Langkah Kedua, ialah langkah yang diketahui atas cara fisiologis, ialah cara diteruskannya dorongan yang diperoleh oleh reseptor (perlengkapan alat) lewat saraf- saraf sensoris. 3) Langkah Ketiga, ialah langkah yang diketahui atas cara psikologik, ialah cara tampaknya pemahaman orang mengenai dorongan yang diperoleh reseptor. 4) Langkah Keempat, ialah hasil yang didapat atas cara anggapan ialah berbentuk asumsi serta prilaku

---

<sup>8</sup> Marco E N Sumarandak, Aristotulus E Tungka, and Pingkan Peggy Egam, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado,” *Jurnal spasial* 8, no. 2 (2021): 257.

<sup>9</sup> Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, and Engkus Kuswarno, “Analisis Faktor Yang Memefeki Persepsi Mahasiswa Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang,” *Jurnal Penelitian Komonikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 91.

<sup>10</sup> Alfyan Nur Wardana, Hairunnisa, and Sarwo Eddy Wibowo, “Efek Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Inoversitas Mulawarman (Studi Atas Siswa Kelas 3),” *e-Journal Ilmu Komunikasi* 6, no. 4 (2018): 332.

## C. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai tata cara riset kualitatif. Informasi dikumpulkam lewat pemantauan, tanya jawab atas para guru perguruan, dan pemilihan. Analisa informasi dicoba atas informasi pengurangan, informasi penyajian, serta pencabutan kesimpulan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Informan Penelitian

##### a. Tingkat usia informan penelitian

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)
1	25-30	2
2	31-35	1
3	36-40	1
4	41-45	3
5	46 keatas	3
jumlah		10

Atas bagan diatas, bisa dikenal kalau informasi Tingkatan umur informan dalam riset ini yakni yang berumur 25- 30 tahun sebesar 2 orang, umur 31- 35 tahun berumur 1 orang, umur 36- 45 tahun sebesar 1 orang, umur 41- 45 tahun sebesar 3 orang serta umur 46 tahun ketas berumur sebesar 3 orang. Alhasil jumlah informan segenap yakni sebesar 10 orang. Serta begitu umur yang sangat banyak ialah umur 40 tahun keatas sebesar 6 orang.

##### b. Jenis kelamin informan penelitian

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	5
2	Perempuan	5

Jumlah	10
--------	----

Atas bagan 4. 2 diatas, bisa dikenal informasi tipe kemaluan informan dalam riset ini yakni pria berjumlah 5 orang serta Wanita berjumlah 5 orang. Jadi keseluruhan informan dalam riset ini yakni sebesar 10 orang.

### c. Tingkat pendidikan

#### Data Tingkat Pendidikan Informan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	S1 (Serjana)	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

Atas bagan 4. 3 diatas bisa dikenal informasi Tingkatan Pendidikan informan dalam riset ini yakni 10 orang serjanawan.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a) Keunggulan utama Perbankan Syariah dibandingkan Bank Konvensional

Kelebihan bank syariah dibanding bank konvensional terdapat atas prinsip operasionalnya yang bersumber atas disiplin keatas anutan syariah Islam, spesialnya penangkisan riba (bunga) serta larangan- larangan dalam Islam. Bahan-bahan bank syariah didesain tanpa memakai sistem bunga yang biasa diaplikasikan oleh bank konvensional. Tetapi, kekurangan penting bank syariah yakni rendahnya literasi warga hal rancangan serta produk bank syariah, alhasil banyak yang sedang menyangka bank syariah serta bank konvensional serupa. Perihal ini membuktikan perlunya kenaikan bimbingan supaya warga bisa menguasai perbandingan serta kelebihan bank syariah atas cara lebih bagus.

Kesimpulan atas anggapan yang diserahkan oleh pelapor, bank syariah yakni bank yang operasionalnya bersumber atas prinsip syariah islam sebaliknya bank konvensional bekerja berdasarkan hukum negeri. Disini bisa kita simpulkan kalau di Indonesia kebanyakan Warga merangkul agama islam Dimana ini jadi salah satu kelebihan bank syariah kedepannya buat lebih menang atas bank konvensional.

## **b) Pemahaman terhadap Bank Syariah**

Bank Syariah yakni badan finansial yang melaksanakan semua kegiatan serta operasionalnya bersumber atas prinsip syariah Islam yang berasal atas Al- Qur' an serta Hadits. Dalam operasionalnya, bank syariah tidak mengaitkan riba (bunga) sebab Islam mencegah aplikasi itu. Bank syariah bekerja atas prinsip kemitraan, kesamarataan, kejernihan, serta universalitas, dan menjajaki ketentuan serta pantangan dalam Islam terpaut bisnis finansial. Sistem operasional bank syariah memakai prinsip buat hasil (keuntungan sharing), jual beli, carter (ijarah), serta akad- akad lain yang cocok atas hukum Islam. Atas begitu, bank syariah tidak cuma menjauhi riba, namun pula membenarkan tiap bisnis menaati nilai- nilai akhlak serta hukum Islam atas cara menyeluruh

Kesimpulann atas tanya jawab anggapan mengenai uraian guru keatas bank syariah itu bisa disimpulkan kalau, Beberapa guru telah mengerti atas bank syariah serta telah mengerti apa itu bank syariah sebab telah mengenakan bank syariah tersebut.

## **c) Bank Konvensional yang digunakan sebelum beralih ke Bank Syariah**

Guru- guru yang memakai bank konvensional semacam Bank Nagari, Bank BRI, serta Bank Mandiri menentukannya sebab keringanan akses serta posisi yang dekat atas Nagari Lawang. Mereka mengarah memakai bank konvensional sebab keberadaannya yang telah terdapat di dekat mereka, sedangkan bank syariah dikira lokasinya sedang jauh serta kurang gampang dijangkau, alhasil jadi alibi penting mereka lebih kerap memakai bank konvensional. Perihal ini membuktikan kalau aspek keringanan akses serta posisi jadi estimasi berarti dalam penentuan tipe bank oleh warga di Nagari Lawang.

Akhirnya, atas biasanya pelapor lebih dahulu memakai bank konvensional saat sebelum memakai bank syariah, tetapi tidak sedikit pelapor yang senantiasa berbisnis atas bank konvensional sebab akses buat bank syariah susah dijangkau oleh Masyarakat.

## **d) Alasan beralih ke bank syariah**

Guru membuatkan persepsinya“ alibi aku menyudahi buat berpindah ke bank syariah sebab:

1. Prinsip yang dipakai cocok atas syariah anutan islam
2. Dini aku memakai produk dana haji, sebab lebih dahulu di bank konvensional
3. Bebas atas aplikasi yang dilarang islam semacam riba
4. Kemauan buat berupaya.

Akhirnya, mayoritas pelapor menyudahi buat berpindah ke bank syariah sebab terdapatnya desakan atas Pendidikan buat memakai layanan bank syariah. Sebab, keabsahan sekolah dibawah lindungan Kementrian Agama.

#### **e) Hambatan yang dialami dalam mengakses layanan perbankan syariah**

Guru yang memakai bank syariah mengalami sebuatan kesusahan penting dalam mengakses layanan bank itu. Awal, jaringan kantor agen serta ATM bank syariah sedang terbatas, paling utama di wilayah terasing semacam Nagari Lawang, alhasil akses ke bank syariah jadi susah sebab kehadiran bank konvensional yang lebih menyeluruh di area itu. Kedua, ada hambatan teknis yang kerap dirasakan, semacam kendala sistem serta aplikasi yang membatasi akses serta bisnis di bank syariah. Ketiga, minimnya kecekatan dalam menanggulangi permasalahan teknis menimbulkan bisnis kerap tertunda, misalnya kendala jaringan yang tidak lekas dikenal faktornya. Kesulitan- kesulitan ini jadi halangan penting dalam pemakaian layanan bank syariah oleh warga di wilayah itu.

Akhirnya, atas biasanya kesusahan yang di natural oleh para pelapor yakni akses serta sarana bank syariah yang belum hingga ke nagari lawang. Akhirnya Warga yang mau memakai bank syariah buat transaksinya terhalang oleh sarana serta akses yang jauh atas nagari.

#### **f) Sumber Informasi tentang Perbankan Syariah**

Guru- guru umumnya memperoleh data mengenai perbankan syariah lewat bermacam alat sosial semacam TikTok, Instagram, Facebook, serta Google, dan lewat promosi di tv. Tidak hanya itu, sebuatan guru pula mendapatkan uraian lebih mendalam mengenai perbankan syariah lewat kolokium yang mangulas operasional serta produk bank syariah, yang menolong mereka melainkan antara bank syariah

serta bank konvensional. Atas begitu, alat sosial serta aktivitas bimbingan semacam kolokium jadi pangkal penting data mengenai perbankan syariah buat para guru.

Akhirnya, para Warga lebih banyak memperoleh data atas alat sosial. Cocok atas kemajuan era data lebih gampang di miliki di alat sosial.

## **g) Informasi yang sering di dengar tentang perbankan syariah**

Informan serta guru- guru kerap mangulas kalau perbankan syariah bekerja bersumber atas prinsip- prinsip hukum Islam yang menjauhi riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), serta maysir (pertaruhan). Fokus penting dialog yakni atas prinsip syariah yang melandasi operasional bank syariah dan produk serta layanan yang ditawarkan, semacam pembiayaan syariah serta pemodalan syariah yang memakai akad- akad spesial semacam mudharabah (buat hasil), musyarakah (kemitraan), serta murabahah (jual beli). Perbandingan sistem buat hasil yang diaplikasikan bank syariah dibanding atas sistem bunga atas bank konvensional pula jadi poin yang kerap diulas, atas banyak orang mau menguasai metode penjatahan profit dalam sistem buat hasil itu. Bahan- bahan semacam dana syariah, pembiayaan rumah syariah (KPR syariah), serta pemodalan syariah jadi energi raih penting sebab cocok atas determinasi syariah Islam serta berlainan atas produk bank konvensional

Kesimpulan, data yang kerap di dengar oleh pelapor yakni perbandingan bank syariah serta bank konvensional. Dimana bank syariah mencegah praktek riba atas tiap transaksinya. Serta perbuatan pelapor yang telah memakai bank syariah beranggapan kalau produk yang diadakan oleh bank syariah telah menjajaki ketentuan atas anutan syariah islam.

## **h) Perbedaan bank syariah atas bank konvensional**

Bank syariah yakni badan finansial yang melaksanakan aktivitas usahanya bersumber atas prinsip syariah Islam, ialah tidak memakai sistem bunga (riba) serta bekerja atas prinsip buat hasil cocok anutan Islam. Anggaran yang diatur oleh bank syariah tidak bisa dipakai buat bidang usaha yang tabu semacam pertaruhan ataupun upaya yang dilarang dalam Islam. Profit bank syariah didapat atas hasil jual beli, sewa- menyewa, serta kemitraan atas pelanggan, bukan atas bunga semacam atas bank konvensional. Kebalikannya, bank konvensional bekerja atas

sistem bunga selaku bawah pengurusan anggaran serta profit, dan menjajaki ketentuan hukum negeri tanpa wajib berdasarkan prinsip syariah. Atas begitu, perbandingan penting antara bank syariah serta bank konvensional terdapat atas prinsip penerapan, sistem pengurusan anggaran, serta pangkal profit yang digunakan

Kesimpulan, pelapor telah menguasai apa yang melainkan antara bank syariah serta bank konvensional atas bidang syariah serta konvensional.

## **i) Produk-produk yang familiar**

Qard: Produk qard diketahui selaku pinjaman yang diserahkan atas bawah peranan sosial sekedar, tanpa menginginkan profit ataupun bunga. Produk ini menekankan pandangan sosial serta menolong keinginan anggaran pelanggan atas cara enteng.

Mudharabah serta Musyarakah: Produk mudharabah serta musyarakah ialah wujud kegiatan serupa dalam pembiayaan ekonomi syariah yang tidak ditemui di badan finansial konvensional.

Mudharabah yakni kerjasama antara owner modal (shahibul maal) serta pengelola modal (mudharib), di mana profit dipecah cocok perjanjian, sedangkan kehilangan dijamin oleh owner modal. Owner modal tidak turut dan dalam pengurusan upaya.

Musyarakah yakni kegiatan serupa antara 2 pihak ataupun lebih yang mencampurkan modal serta kemampuan, atas penjatahan profit cocok perjanjian serta kehilangan dijamin bersama cocok nisbah modal yang disertakan.

Produk Dana, Simpanan, Giro, serta Agun Syariah: Bahan- bahan semacam dana syariah, simpanan syariah, giro syariah, serta agun syariah pula diketahui selaku produk yang sering di dengar serta berlainan atas produk bank konvensional. Produk ini menawarkan pengganti bisnis finansial yang cocok atas prinsip syariah serta jadi perihal terkini buat pelanggan dalam kegiatan perbankan tiap hari.

Kesimpulan, pelapor telah mengenali sebuatan produk yang terdapat di bank syariah semacam Dana, pinjaman serta kegiatan sama.

## **j) Pemahaman tentang prinsip-prinsip bank syariah**

Prinsip-prinsip yang legal di bank syariah menekankan atas bebasnya aktivitas perbankan atas bunga (riba) yang dikira membesar-besarkan serta dilarang dalam Islam. Tidak hanya itu, bank syariah menjauhi bisnis yang memiliki faktor ketidakjelasan (gharar), pemikiran kelewatan, serta pertaruhan (maisir), alhasil seluruh data hal produk serta akad wajib nyata serta tembus pandang buat seluruh pihak. Prinsip kesamarataan pula amat dijunjung besar, di mana profit dipecah atas cara seimbang cocok partisipasi serta resiko tiap-tiap pihak, dan terdapatnya kemitraan sekelas antara pelanggan serta bank. Bank syariah pula wajib menjauhkan diri atas aktivitas yang tidak halal serta tidak seimbang, cocok atas anutan Islam. Seluruh prinsip ini berdasarkan atas Al- Qur' an serta Hadits dan ajaran badan yang berhak, alhasil operasional bank syariah berlainan atas cara pokok atas bank konvensional yang memakai sistem bunga serta ikatan kreditur-debitur

Artinya bank syariah itu menjajaki aturan-aturan yang di tetapkan oleh anutan islam. Pertaruhan yakni salah satu perihal yang wajib di hinatas oleh pemeluk islam. Serta didalam islam kesamarataan wajib dijunjung besar dalam setiaap bisnis. Tidak bisa terdapat pihak yang dibebani ataupun dieksploitasi. Berikutnya, bank syariah cuma mendanai ataupun mendanakan atas upaya yang halal serta tidak berlawanan atas prinsip syariah. Misalnya, industry santapan serta minuman tabu, pertaruhan, ataupun penciptaan senjata illegal tidak hendak didanai oleh bank syariah.

prinsip yang diaplikasikan di bank syariah itu wajib cocok atas prinsip anutan islam, semacam riba, gharar (ketidakjelasan), perjudiaan (maisir), zulm (ketidakadilan) serta tabarru' (Kebajikan)".

Prinsip bank syariah wajib merujuk atas prinsip anutan agama Islam selaku rahmatan lil alamin. Dalam perihal ini, terdapat 3 tiang utama anutan Islam yang berhubungan pula atas prinsip bank syariah, antara lain:

- 1) Aqidah, ialah agama bawah atas kehadiran serta kewenangan Allah alhasil wajib jadi keagamaan seseorang mukmin.

- 2) Syariah, atas cara sebutan diucap pula selaku ketentuan atas Allah buat pemeluk mukmin supaya dapat berkehidupan atas betul, bagus dalam bidang ibadah ataupun muamalah.
- 3) Akhlaq, sikap serta karakter bawah seseorang mukmin yang hendak menandai ketaatan dirinya bersumber atas aqidah serta syariah.

Kesimpulan, pelapor telah mengenali prinsip- prinsip yang terdapat di bank syariah buat opini nya tiap- tiap. Semacam, bank syariah itu menghinatas transaksi tabu semacam pertaruhan, riba, ketidakadilan serta penipuan.

## **k) Tingkat kepercayaan terhadap bank syariah**

Pelapor membuatkan sebuatan pemikiran terpaut bank syariah. Awal, buat seseorang Mukmin, prinsip syariah yang menjauhi riba amat berarti alhasil sistem buat hasil serta akad- akad cocok syariah membuatkan kenyamanan tertentu dalam berbisnis. Kedua, atas buatan keamanan anggaran, bank syariah serupa diawasi oleh OJK semacam bank konvensional, alhasil tingkatan keamanannya sebanding. Tetapi, bank konvensional dikira lebih menang dalam pengalaman sebab telah lebih lama berdiri, walaupun terdapat impian supaya bank syariah bisa bersaing serta bertumbuh lebih bagus di era depan. Ketiga, mengenang kebanyakan warga Indonesia berkeyakinan Islam, bank syariah ditatap berpotensi memimpin pasar perbankan di Indonesia, atas memo bank syariah wajib lalu tingkatkan mutu serta energi saingnya supaya tidak takluk atas bank konvensional

Akhirnya, atas biasanya pelapor telah yakin atas bank syariah tetapi terdapat masukan oleh para pelapor buat lebih tingkatkan mutu serta teknologi buat bersaing atas bank- bank terdahulunya.

## **l) Keunggulan perbankan syariah**

Pelapor mengantarkan sebuatan keunggulan bank syariah yang muncul. Awal, kehalalan bisnis jadi pandangan penting yang amat dijunjung besar oleh pemeluk Islam, alhasil seluruh aksi serta bisnis di bank syariah dikira selaku ibadah yang membuatkan kenyamanan hati. Kedua, bank syariah menawarkan rasa kesamarataan dalam berbisnis sebab bagus bank ataupun pelanggan bersama menanggung resiko serta memberi profit cocok perjanjian, berlainan atas bank

konvensional yang memakai sistem bunga senantiasa yang wajib dibayar pelanggan terbebas atas situasi usahanya. Ketiga, berbisnis di bank syariah membuat kenyamanan bank sebab anggaran diatur cocok atas agama agama Islam, alhasil pelanggan merasa percaya serta aman dalam memakai layanan bank syariah

Akhirnya, atas sebutan opini pelapor membuktikan kalau keunggulan bank syariah amat menang atas bank konvensional sebab kebanyakan Warga Indonesia merangkul agama islam Dimana bank syariah amat menjunjung besar ketentuan berbisnis dalam syariah islam.

## **m) Kelemahan dalam Perbankan Syariah**

Minimnya Uraian Warga: Banyak warga yang belum menguasai rancangan, produk, serta layanan bank syariah atas cara mendalam. Perihal ini menimbulkan kebingungan serta minimnya atensi buat berbisnis di bank syariah.

Keterbatasan Pangkal Energi Orang (SDM): Bank syariah sedang kekurangan daya pakar yang mempunyai wawasan serta keahlian buat membuat bimbingan dan pasyarakatan yang efisien atas warga hal perbankan syariah.

Butuh Kenaikan Bimbingan serta Pasyarakatan: Bank syariah butuh lebih aktif membuat data serta uraian mengenai bahan- bahan syariah supaya warga bisa melainkan atas bank konvensional serta merasa percaya dalam memakai layanan bank syariah.

Akses serta Sarana yang Terbatas: Jaringan kantor agen serta sarana perbankan syariah sedang terbatas, paling utama di daerah- daerah yang jauh atas kota. Oleh sebab itu, butuh diperluas akses serta sarana supaya warga di wilayah terasing pula bisa atas gampang memakai layanan bank syariah.

Kesimpulan atas hasil tanya jawab itu yakni bank syariah wajib membuat uraian lebih besar mengenai bank syariah serta menyediakan pangkal energi orang yang mengerti buat membuat data mengenai bank syariah itu. Serta bank syariah wajib meluaskan akses serta prasarannya ke desa- desa supaya Warga tidak wajib pergi kota dahulu buat berbisnis di bank syariah.

Pelapor atas cara tidak berubah- ubah melaporkan kalau bila diberi opsi, mereka hendak memilah memakai bank syariah sebab prinsip operasionalnya yang

berdasarkan anutan Islam serta syariah. Mereka menekankan kalau bank syariah melaksanakan bisnis cocok ketentuan Islam yang menjunjung besar kehalalan serta menjauhi riba yang nyata dilarang dalam agama Islam. Tidak hanya itu, bank syariah pula dikira amat menjunjung angka bahu- membahu dalam kehidupan, cocok atas nilai- nilai agama. Opsi ini didasarkan atas agama selaku pemeluk Islam yang mau membenarkan kalau kegiatan finansial mereka cocok atas prinsip syariah Islam

para masyarakat memilah bank syariah disebabkan system operasional bank syariah berjalan cocok atas prinsip islam. Tidak hanya itu bank syariah tidak membebankan nasabahnya semacam bank konvensional yang memakai system bunga. Bank syariah ini karakternya bantu membantu semacam yang diajarkan oleh syariah islam.

khasiat yang bisa kita dapat buat pelapor ialah tiap bisnis kita memperoleh balasan sebab sudah bebas atas seluruh bisnis yang tabu. Ilustrasi bisnis yang tabu yang dipakai bank konvensional ialah riba, meminjamkan pembiayaan yang tidak cocok atas anutan islam semacam upaya gambling, alkohol serta lain- lain yang dilarang oleh islam.

## **Pembahasan**

Hasil riset membuktikan kalau kelebihan penting perbankan syariah buat responden terdapat atas pemakaian prinsip syariah Islam, yang membedakannya atas bank konvensional yang angkat tangan atas ketentuan negeri serta mempraktikkan sistem bunga ataupun riba. Kemampuan pasar yang besar, mengenang kebanyakan masyarakat Indonesia berkeyakinan Islam, pula diamati selaku kelebihan bersaing penting yang membuat kesempatan besar buat bank syariah buat bertumbuh. Walaupun begitu, uraian responden keatas bank syariah bermacam- macam; beberapa sudah memahaminya atas bagus, sedangkan beberapa yang lain sedang mempunyai wawasan yang sedikit.

Ada pula alibi responden berpindah ke bank syariah, sehabis menguasai prinsip dasarnya yang cocok syariat Islam, pula didorong oleh aspek efisien semacam distribusi pendapatan lewat bank syariah buat mereka yang bertugas di institusi di dasar lindungan Departemen Agama. Saat sebelum berpindah, kebanyakan responden berbisnis lewat bank konvensional semacam Bank Nagari, BRI, serta Mandiri.

Data hal perbankan syariah biasanya didapat responden lewat bermacam alat, tercantum promosi di alat sosial (Tiktok, Instagram, WhatsApp), tv, serta papan iklan. Data yang sangat kerap didengar yakni kalau bank syariah tidak memakai bunga ataupun riba serta bekerja cocok prinsip syariah.

Responden pula sering di dengar atas sebuatan produk serta akad khas semacam mudharabah (buat hasil antara owner modal serta pengelola), musyarakah (buat hasil atas pelibatan modal serta tanggung jawab bersama kedua pihak), serta murabahah (jual- beli). Uraian mereka pula melingkupi pandangan kalau anggaran tidak bisa dipakai buat pertaruhan, upaya tabu, serta operasionalnya wajib selaras atas aqidah, syariah, dan adab.

Responden membuktikan uraian hal perbandingan elementer antara bank syariah serta konvensional, paling utama terpaut kehabisan bunga atas bank syariah yang dikira mudarat pelanggan dalam Islam. Tingkatan keyakinan keatas bank syariah pula lumayan bagus, dilandasi oleh kenyataan kalau bank syariah diawasi oleh Daulat Pelayanan Finansial (OJK), serupa semacam bank yang lain.

Tetapi, riset ini pula menguak terdapatnya halangan penting, ialah akses serta sarana bank syariah yang belum menyeluruh, alhasil mengalutkan warga di sebuatan wilayah buat berbisnis. Oleh sebab itu, responden menganjurkan supaya bank syariah tingkatkan mutu Pangkal Energi Orang (SDM) yang sanggup membuatkan uraian yang lebih bagus atas warga buat menanggulangi kesalahpahaman. Tidak hanya itu, ekspansi akses serta sarana sampai ke wilayah ceruk dikira genting supaya bank syariah lebih gampang dijangkau serta digunakan oleh warga luas

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Anggapan guru Perguruan Aliyah Muhammadiyah Lawang Tigo Gedung keatas perbankan syariah yakni warga yang sudah mempunyai uraian bawah hal bank syariah membuktikan anggapan yang atas cara biasa positif keatas prinsip- prinsip bawah ataupun utama. Walaupun responden riset sudah mempunyai uraian dini hal bank syariah, anggapan yang tercipta membuktikan kalau uraian itu mengarah bertabiat biasa serta belum mendalam. Warga biasanya menguasai rancangan bawah semacam "leluasa riba" ataupun "cocok syariat Islam", tetapi perinci hal metode operasional, bahan- bahan khusus, akad- akad yang dipakai, dan perbandingan elementer atas bank konvensional kerap kali sedang angkat kaki ataupun disalahpahami.

Walaupun begitu, uraian dini ini kerap kali belum bertabiat global, dimana wawasan warga mengarah terbatas pandangan biasa serta belum memegang perinci produk, akad- akad yang lingkungan, ataupun perbandingan operasional yang pokok bila dibanding atas bank konvensional.

Atas begitu, uraian bawah yang sudah dipunyai warga ialah modal dini yang amat bernilai buat pabrik perbankan syariah buat lalu bertumbuh. Ada kemampuan besar buat tingkatkan pendapatan serta kesertaan warga lebih lanjut, andaikan diiringi atas usaha bimbingan yang lebih mendalam, berkepanjangan, serta tembus pandang hal semua pandangan operasional serta kelebihan istimewa bank syariah. Kenaikan literasi finansial syariah serta meningkatkan lembaga bank syariah ke daerah- daerah yang susah dijangkau, diiringi inovasi produk serta layanan yang bersaing, jadi kunci buat mengganti anggapan positif dini jadi kepatuhan serta preferensi waktu jauh atas warga Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfyan Nur Wardana, Hairunnisa, and Sarwo Eddy Wibowo, "Efek Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Inoversitas Mulawarman (Studi Atas Siswa Kelas 3)," *e-Journal Ilmu Komunikasi* 6, no. 4 (2018): 332.
- Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 2005.13
- Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, and Engkus Kuswarno, "Analisis Faktor Yang Memefeki Persepsi Mahasiswa Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komonikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 91.
- I. Fuady, H. Arifin, and E. Kuswarno, "Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Memefeki Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 91.
- Marco E N Sumarandak, Aristotulus E Tungka, and Pingkan Peggy Egam, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado," *Jurnal spasial* 8, no. 2 (2021): 257.
- Miftakhur Rokhman, Habibi Uin, and Sunan Ampel Surabaya, "Peran Perbankan Syari'Ah Dalam Perkembangan Perekonomian Di Indonesia," *Maliyah Jurnal Hukum Bisnis Islam* 12 (2022): 1-2.

- Mila Sartika and Abdul Ghofur, “KONSEP RIBA DALAM AL- QUR ’ AN” VII (2016): 5–8.
- Muh. Rusdi, dkk. *Perbankan konvensional versus perbankan syariah dalam realitas sosiologinya.*, :1-2
- Muhammad Rivki et al., *BUKU 2 PERBANKAN* (Jakarta: OJK (Otoritas Jasa Keuangan), 2019):82
- Nurul Ichsana, *5\_Akad Bank Syariah\_Nurul Ichsana*, *Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum*, vol. 50, 2016.
- Rifa Uli Jannah Umu Saidah Fatimah Zahra, “1067-1079+Artikel+Umu+Rifa+Karimah+Tauhid,” *Karimah Tauhid 2* (2023): 1073.
- Setia Budhi Wilardjo, “Peran Dan Perkembangan Bank Syariah,” *Value Added 53*, no. 9 (2019): 2–3.